



Saluran Air Limbah Dibenahi

Pengelola Toilet Kawasan Malioboro Akan Diakreditasi

YOGYAKARTA, KOM-PAS — Kepala Dinas Perumahan dan Prasarana Wilayah Kota Yogyakarta Eko Suryo Maharsono akan mencermati lagi keberadaan saluran air limbah di kawasan Malioboro agar pedagang tidak memasukkan limbah ke saluran air hujan.

"Ini harus dipikirkan. Kami akan mencermati lagi supaya tidak masuk ke drainase. Kalau saluran sudah ada, mungkin tangkapan atau inlet yang akan kami benahi," ujarnya kepada *Kompas*, Kamis (26/2), di Yogyakarta.

Ketiadaan instalasi yang menghubungkan pedagang kaki lima dengan saluran air limbah (SAL) menjadi salah satu penyebab bau tak sedap di kawasan Malioboro. Selama ini banyak pedagang yang kesulitan membuang limbah sehingga memilih cara praktis menuangkan limbah cair yang terkandung masih bercampur potongan daging dan nasi ke dalam saluran air hujan (SAH).

Ironisnya, mereka tidak membersihkan sisa-sisa limbahnya secara benar sehingga masih banyak sisa makanan yang menempel lubang pembuangan (*grill*). Selain sulit dibersihkan, limbah yang telah membusuk menimbulkan pemandangan tidak indah.

Sejak jaringan SAL dibangun tahun 1936, menurut Eko, baru limbah dari rumah tangga di sepanjang Jalan Malioboro yang bisa masuk ke saluran tersebut. Untuk pedagang belum bisa membuang ke tempat itu karena belum ada fasilitas berupa saluran dari tempat berdagang.

Kepala Badan Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta Hadi Prabowo mengatakan jenis limbah yang

dihasilkan pedagang sebenarnya sama dengan limbah rumah tangga sehingga tidak masalah apabila masuk SAL. Persoalannya, untuk memasukkan limbah pedagang ke SAL harus melalui lubang tersendiri (*main hole*).

"Sebenarnya untuk membuat saluran dari pedagang ke SAL tidak begitu mahal. Pedagang bisa membuat penampungan. Terus dari penampungan itu ada selang dan saringan sehingga sampah kotornya bisa tersaring dan di masukkan ke tempat sampah, sedangkan limbahnya masuk ke SAL," tuturnya.

Mengenai kurangnya petugas sampah yang juga kerap dituding sebagai penyebab kotor, Hadi mengatakan petugas telah berusaha mengangkut sampah lebih dari lima kali dalam 24 jam. Begitu pula tentang bau pesing, akan dilakukan sekali dalam sepekan, plus pemberian karbol untuk menghilangkan bau menyengat.

Toilet

Dihubungi terpisah, Wali Kota Yogyakarta Herry Zudianto yang tengah berada di Bali untuk mengikuti seminar bersama TNI Angkatan Darat mengatakan akan mendata sekaligus melakukan akreditasi terhadap pengelola toilet yang ada di sepanjang Jalan Malioboro. "Kalau mereka tidak baik dalam pengelolaan, maka akan diputuskan kontraknya. Jadi, harus ada standar pelayanan," tutur Herry.

Sebenarnya, jumlah toilet di Malioboro cukup banyak. Dari Taman Parkir Abu Bakar Ali hingga Alun-alun Utara berjumlah sembilan toilet. Sayangnya, toilet-toilet tersebut tidak beroperasi 24 jam sehingga menyulitkan bagi warga jalanan yang ingin buang air di waktu malam.

Selain memperbaiki pelayanan, menurut Herry, tarif toilet juga memungkinkan untuk diturunkan, dengan tujuan agar terjangkau oleh masyarakat luas. (WER)

epada Yth. :
 kota Yogyakarta
 il Walikota Yogya
 etaris Daerah
 ten
 epada Yth. :
 Instansi
 Kimpraswil
 lan Lingk.
 Hidup

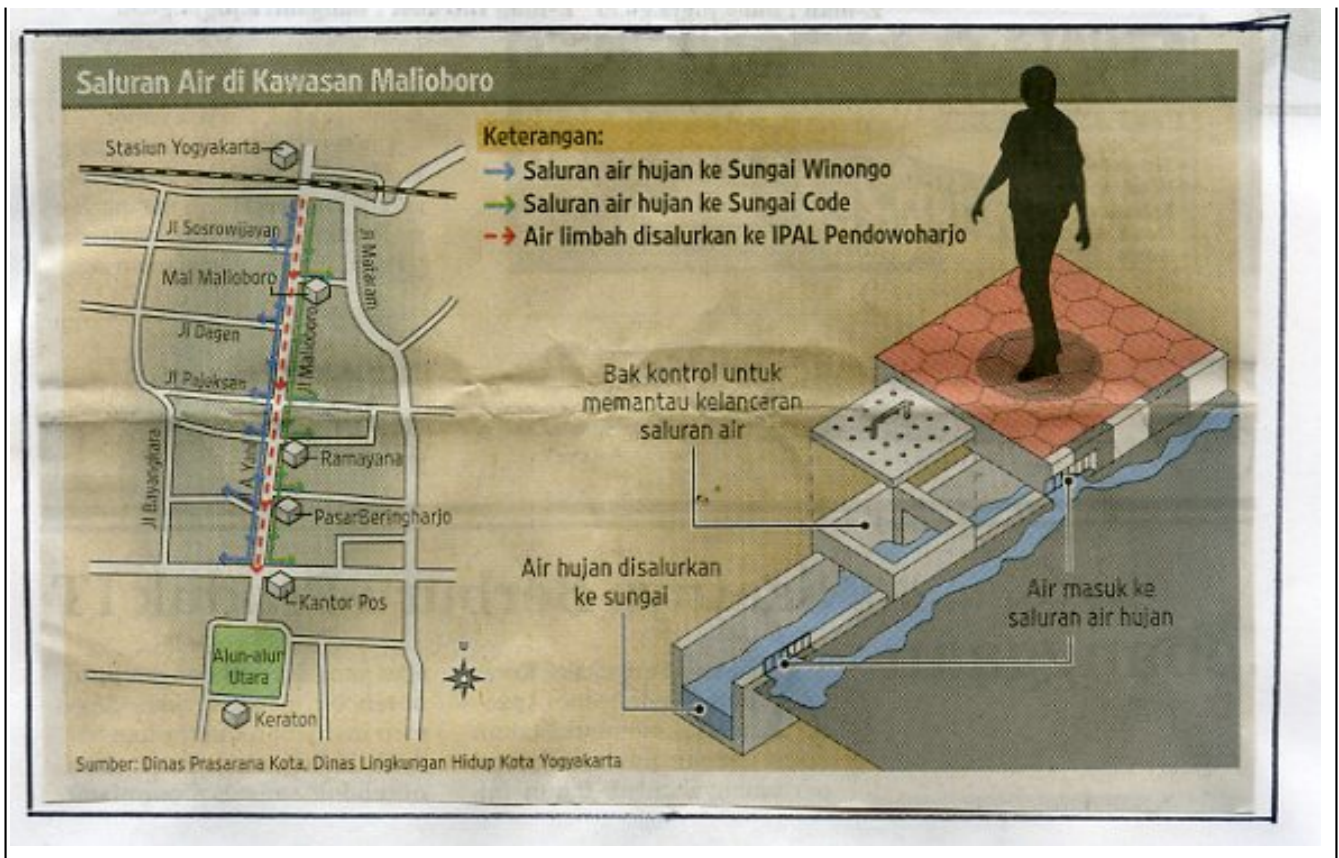
Tindakan

- Untuk ditan
- Untuk diket
- Jumpa Per



FOTO: SUKAWATI/PT PANDORO

Pekerja membersihkan pinto saluran pembuangan limbah di Jalan Malioboro, Yogyakarta, Kamis (26/2). Dinas Perumahan dan Prasarana Wilayah Kota Yogyakarta akan menerimati kembali akses masuk ke saluran air limbah.



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemukiman dan Prasarana	Positif	Sifat Segera	Tindak Lanjut Untuk Diketahui
2. Badan Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 28 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005